

**PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE  
*EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**ANDRI ALVI DISTIN  
RISWANTI RINI  
SUGIYANTO  
MAMAN SURAHMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2019**

## **Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

**Andri Alvi Distin<sup>1</sup>, Riswanti Rini<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*e-mail*:alvidistin021@gmail.com,+6281241840417

### **Abstract: The Effect Of *Everyone Is A Teacher Here* Active Learning On The Results Of Students**

The problem in this study is the low learning outcomes of students in class V of SD Negeri 3 Langkapura. This type of research is a *quasi experimental* design with *non equivalent control group design*. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 3 Langkapura. The sample in this study were students of the VA class as the control class and the VB class as the experimental class. The sampling technique used in this study is a non probability sampling technique. Data were collected using test techniques, observation techniques and documentation techniques. Data analysis uses a simple linear regression formula. The results of the study can be concluded that there is an effect of the application of the type of cooperative learning model *everyone is a teacher here* on the thematic learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 3 Langkapura in the academic year 2018/2019.

**Keywords:** *everyone is a teacher here*, learning outcomes, learning models

### **Abstrak: Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Langkapura. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 3 Langkapura. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 3 Langkapura tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : *everyone is a teacher here*, hasil belajar, model pembelajaran

## PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Belajar juga merupakan proses berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar dapat dilakukan secara individu atau dengan keterlibatan orang lain. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang dipergunakan untuk melaksanakan proses belajar. Proses belajar di sekolah tidak dilakukan secara individu, tetapi dengan keterlibatan orang lain yaitu pendidik.

Wittig Arno F (1981) *Learning can be defined as any relatively permanent change in a organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience.* Maksudnya

yaitu belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi karena didahului oleh pengalaman. Belajar juga memegang peranan penting dalam mewujudkan usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan

menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Metode dalam mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting, yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai metode pembelajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode berhubungan dengan cara bagaimana membelajarkan materi yang tepat kepada anak didik dengan teknik penyajian yang tepat serta peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Pendidik harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara independen dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya agar kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Silberman (2016: 27) menjelaskan belajar bukan semata kegiatan menghafal, untuk mengingat apa yang telah diajarkan, siswa harus mengolah atau memahaminya. Jika kegiatan belajar bersifat pasif, peserta didik mengikuti

pembelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan dan tanpa minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, peserta didik akan berusaha keras untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut terjadi pula di SD Negeri 3 Langkapura, Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa hal yang dominan terlihat pada saat pembelajaran yaitu pendidik lebih banyak menjelaskan dibandingkan dengan melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), waktu dalam kegiatan pembelajaran di kelas V lebih

banyak digunakan oleh pendidik untuk menjelaskan materi yang terdapat pada buku paket. Peserta didik masih kurang diberi kesempatan untuk berperan aktif sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik belum terjalin dengan baik. Masih banyak peserta didik yang belum memahami materi yang baru saja mereka pelajari saat evaluasi pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi diperoleh informasi bahwa hasil belajar tematik peserta didik masih banyak yang belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Data Nilai Ujian Tengah Semester**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Jumlah Nilai		Presentase	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
V A	24	70	9	15	37.50	62.50
V B	25	70	14	11	56,00	44,00

(Sumber : Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 3 Langkapura)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas V A jumlah keseluruhan ada 24 peserta didik diketahui kriteria ketuntasan minimal (KKM) senilai 70, jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 9 peserta didik (37.50%) sedangkan yang belum tuntas 15 peserta didik (62.50%) dan kelas V B jumlah keseluruhan ada 25 peserta didik diketahui kriteria ketuntasan minimum (KKM) senilai 70, jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 14 siswa (56,00%) sedangkan yang belum tuntas 11 peserta didik (44,00%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dikatakan relatif rendah. Rendahnya hasil belajardikarenakan dalam penyampaian materi pembelajaran kurang menggunakan model yang membuat peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada minat, perhatian, semangat dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

*Pra survey* lebih lanjut dilakukan untuk mengamati kegiatan pendidik dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut hasil observasi, pendidik cenderung ceramah dan langsung memberikan soal-soal yang ada di LKS yang berakibat anak cepat

bosan, kurang aktif, dan tidak semangat dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran anak jarang dilibatkan dalam kegiatan belajar secara kelompok.

Pembelajaran pun tidak pernah dilakukan dengan permainan, padahal dengan bermain anak akan merasa senang, dan semangat sehingga pembelajaran tidak akan terasa bosan. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya peserta didik yang hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari pendidik serta kurangnya pendidik dalam menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar. Pemahaman pada diri peserta didik mempunyai makna bahwa pendidik mengenal betul kelebihan dan kelemahan pada setiap jenjang usia yang ada pada peserta didik. Penjelasan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, untuk itu kegiatan belajar harus berlangsung secara aktif. Pendidik harus dapat membuat perubahan, dari pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan agar hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*).

Salah satu tipe strategi pembelajaran aktif yang diharapkan mampu membuat peserta didik berpartisipasi secara aktif adalah *Everyone Is A Teacher Here*. Zaini (2008: 60) menjelaskan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* merupakan strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawan-kawannya. Strategi ini membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here*, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Kelas V”.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dalam proses pembelajaran. Saefuddin dan Berdiati (2014: 8) menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya sebagai proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka

perubahan tingkah laku siswa secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Menurut Susanto (2014: 4) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Hamdani (2011: 21) mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Cronbach dalam Suprijono (2012: 2) menyatakan *learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti menyimpulkan belajar adalah suatu aktivitas atau proses berkelanjutan yang dilakukan seseorang dari serangkaian kegiatan yang mengakibatkan perubahan perilaku. Seseorang belajar agar dapat

memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru.

Hasil belajar diperoleh setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Suprijono (2012: 5) “Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”, sedangkan menurut Susanto (2014: 5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Berdasarkan pendapat ahli Menurut Bloom *dalam* Thobroni (2015: 21-22) “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan hasil belajar adalah “perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik secara kognitif, afektif ataupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pada semua ranah, tetapi lebih menekankan terhadap ranah kognitif.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran menurut Rusman (2012: 134) “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”.

Pembelajaran menurut Hamalik (2009: 57) “ suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menurut Zaini (2008: 4) “proses yang dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya”.

Pembelajaran menurut Isjoni (2013: 14) mendefinisikan pembelajaran “pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat

mengenai pembelajaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan “suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar guna mendapatkan pengetahuan yang kompleks”.

Pembelajaran aktif melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Warsono dan Hariyanto (2013: 12) mengemukakan pembelajaran aktif dapat mengondisikan peserta didik agar selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Menurut Zaini (2008: 101) pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk belajar secara aktif sehingga dapat mendominasi aktifitas pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran yang tujuannya untuk memberdayakan peserta didik agar belajar menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar

yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antar warga di dalam kelas. Interaksi ini akan terjadi bila setiap warga kelas melihat dan merasakan bahwa kegiatan belajar tersebut sebagai sarana memenuhi kebutuhannya.

Berikut ini cara yang dapat diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran aktif untuk mengarah pada strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar:

1. Selalu berpenampilan menarik dan penuh wibawa.
2. Manfaatkan pertemuan pertama dengan peserta didik untuk perkenalan.
3. Siapkan semua peralatan yang akan digunakan didalam kelas.
4. Mulailah proses belajar mengajar dengan materi yang ringan tetapi menantang
5. Selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu serta dengan salam.
6. Gunakan bahasa yang santun, hormat, dan dengan nada bicara yang lembut.



7. Memahami dan menghormati berbagai perbedaan yang ada.
8. Menghormati kerahasiaan setiap peserta didik.
9. Tidak merendahkan dan mencemooh peserta didik.

Strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* memiliki arti semua siswa adalah guru. Strategi ini merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Zaini (2008: 60) menjelaskan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* adalah semua bisa menjadi pendidik. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai “pendidik” bagi kawan-kawannya. Strategi ini membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* ditujukan untuk seluruh siswa yang diberikan kesempatan untuk menjadi layaknya guru bagi siswa yang lain dalam memperoleh hasil belajar yang benar. Sama halnya dengan strategi pembelajaran lain, strategi *everyone is a*

*teacher here* memiliki langkah-langkah kegiatan dalam proses belajar. Zaini (2008: 63-64) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran strategi *everyone is a teacher here* sebagai berikut:

1. Bagikan kartu indeks kepada seluruh siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang akan dipelajari di kelas atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di kelas.
2. Kumpulkan kartu, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri.
3. Mintalah siswa untuk membaca dalam hati kartu yang mereka dapatkan dan menemukan jawabannya.
4. Setelah menemukan jawabannya, perintahkan salah satu siswa untuk maju ke depan kelas sedangkan siswa yang lain memberikan tanggapan
5. Lakukan prosedur ini jika waktunya memungkinkan

Warsono dan Hariyanto (2013: 46-47) menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*, berikut langkah-langkahnya:

1. Bagikan sebuah kartu indeks pada setiap siswa di dalam kelas.
2. Mintalah kepada para siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan dari bidang studi yang diajarkan. Cukup satu pertanyaan saja. Lebih baik lagi jika anda arahkan pertanyaannya ringkas saja, yang penting esesnsinya relevan, dan tulisannya bisa dibaca oleh siswa lain).
3. Kumpulkan kartu indeks, lalu acaklah kartu-kartu indeks tersebut sedemikian rupa sebelum dibagikan kepada setiap siswa, sehingga tidak ada satu pembelajarpun yang menerima soal yang dibuatnya sendiri.
4. Kemudian setiap siswa diminta untuk membaca dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam kartu indeks.
5. Mintalah para siswa secara sukarela, atau anda dapat menunjuk secara acak seorang siswa untuk membaca dengan suara keras pertanyaan tersebut, dan menjawabnya.

6. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lain untuk menanggapi.
7. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya sampai waktu yang disediakan habis
8. Jika tidak cukup waktunya, sisa pertanyaan yang belum dijawab dapat diterangkan secara ringkas oleh guru pada sesi pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah - langkah strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* yaitu; (1) guru membagikan kartu indeks kepada tiap peserta didik, (2) pendidik memerintahkan peserta didik untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki, pendidik meminta peserta didik untuk mengumpulkan kartu kemudian mengocoknya, dan membagikan kartu satu persatu, (3) pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membaca dalam hati dan menemukan jawabannya, (4) Setelah menemukan jawaban, pendidik memerintahkan peserta didik lain lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh peserta didik yang membacakan kartunya itu, (5) pendidik dapat melanjutkan prosedur tersebut bila waktunya memungkinkan. Peneliti

menerapkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* sesuai dengan teori Zaini pada saat kegiatan penelitian, karena teorinya lebih ringkas sehingga mudah dipahami oleh peneliti.

Suatu strategi pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan di dalam cara penggunaannya. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* menurut Zaini (2008: 65) adalah sebagai berikut:

1. Mendukung pengajaran sesama siswa di kelas.
2. Meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa
3. Seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif
4. Memerlukan banyak waktu.

Berdasarkan teori ahli di atas, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*. Sebab itu, pendidik harus mampu menguasai kelas dan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* sesuai dengan langkah-langkah yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* (X) terhadap hasil belajar (Y). Penelitian eksperimen berguna untuk mengumpulkan data atau informasi dalam suatu kondisi yang dikontrol dengan tujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat dan hubungan antara sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode quasi experimental design. Metode ini menggunakan seluruh subjek dalam kelas yang utuh untuk diberi perlakuan. Perlakuan berupa strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* yang diterapkan pada kelas eksperimen.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 3 Langkapura dengan pertimbangan sebagai kelas dan juga sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Dipilihnya sekolah tersebut dengan mempertimbangkan waktu,

tenaga, dan biaya. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Purnawirawan 1 Kelurahan Langkapura, Kecamatan Langkapura, Bandar Lampung.

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Peneliti menetapkan kelas VA sebagai kelompok kontrol dan kelas VB sebagai kelompok eksperimen karena hasil belajar kelas V B masih lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar kelas V A. Jadi, peneliti memberi pengaruh terhadap kelas VB dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*, sedangkan kelas VA dijadikan kelas kontrol dengan tidak memberikan perlakuan.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dalam penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a) Variabel independen atau variabel bebas

Penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pembelajaran *everyone is a teacher here* (X).

b) Variabel dependen atau variabel terikat

Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik (Y).

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-f dan uji-t dua sampel bebas. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V.

H<sub>o</sub>: Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *everyone is a teacher*

*here* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dan kelas VB sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerepan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*. Materi yang diajarkan berupa materi kelas V tema 7 tentang Peristiwa dalam Kehidupan, subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.

Penelitian dilaksanakan selama 10 kali pertemuan, dengan masing-masing kelas lima kali pertemuan. Pada kelas eksperimen aktivitas siswa/peserta didik dalam pembelajaran menggunakan

sistem perlakuan pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* diperoleh dari lembar observasi aktifitas peserta didik yang dinilai oleh observer selama pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa/peserta didik diperoleh dari pemberian *posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas, namun pada awal pembelajaran siswa/peserta didik terlebih dahulu diberikan diakhir pertemuan pada masing-masing kelas, namun pada awal pembelajaran siswa/peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuna awal siswa/peserta didik. Butir soal yang digunakan untuk *pretest dan posttest* yaitu 30 soal pilihan ganda. Soal-soal yang diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen terlebih dahulu di uji mendapatkan soal-soal yang layak digunakan untuk soal *pretest dan posttest*.

**Tabel 2. Nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperiment**

No	Interval Nilai	Kelas		Interval Nilai	Kelas	
		Kontrol			Eksperimen	
		F	Persentase (%)		F	Persentase (%)
1	36,7 – 45,4	1	4,17	40,0 – 49,3	1	4
2	45,6 – 53,8	2	8,33	49,6 – 58,9	3	12
3	54,0 – 62,2	3	12,5	59,0 – 68,3	12	48
4	62,5 – 70,2	9	37,5	68,5 – 77,8	5	20
5	70,5 – 78,7	5	20,84	77,9 – 87,2	4	16
6	79,0 – 87,2	4	16,66			
Jumlah		24	100	Jumlah	25	100
Rata-Rata Nilai		67,09		Rata-Rata Nilai	66,13	

Sumber : Hasil Penelitian 2019.

Sebelum dilakukan pembelajaran *everyone is a teacher here*, terlebih dahulu peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen diberi *Pretest* untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik dan diperoleh nilai tertinggi 80 pada kelas kontrol dan 85 pada kelas eksperimen. Berdasarkan histogram bahwa hasil *pretest* yang diberikan pada kelas kontrol memiliki frekuensi nilai

tertinggi sebesar 9 (37,5%) yang terletak pada interval nilai 62,5 - 70,2 dan frekuensi nilai terendah sebesar 1 (4,17%) yang terletak pada interval nilai 36,7 – 45,4 dan hasil *pretest* yang diberikan pada kelas eksperimen memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 12 (48%) yang terletak pada interval nilai 59,0 – 68,3 dan frekuensi nilai terendah sebesar 1 (4%) yang terletak pada interval nilai 40,0 – 49,3.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik

kelas V SD Negeri 3 Langkapura Tahun Pelajaran 2018/2019.

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pembelajaran tematik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dengan kelas kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saefuddin dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Melvin L. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wittig, Arno F., *Psychology Of Learning*, (Amerika : McGraww-Hill, 1981)
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.